BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada perhitungan harga pokok produksi pada sistem konvensional yang dihitung oleh IKM Batik Manggur Probolinggo dengan perhitungan peneliti baik pada jenis produk kain batik bawahan katun dan sutra maupun selendang batik katun dan sutra terjadi *overcosting*. Selisih harga pokok produksi per unit tersebut adalah kain batik bawahan (katun) memiliki selisih sebesar Rp29.854,5,- kain batik bawahan (sutra) sebesar Rp9.663,1,- selendang batik (katun) sebesar Rp13.779,3,- dan selendang batik (sutra) sebesar Rp17.298,-. Hasil harga pokok produksi per unit menggunakan sistem konvensional pada kain batik bawahan (katun) sebesar Rp187.880,- kain batik bawahan (sutra) sebesar Rp239.018,- selendang batik (katun) sebesar Rp183.050,- dan Selendang batik (sutra) sebesar Rp220.885,-
2. Hasil harga pokok produksi per unit menggunakan *activity based costing* pada kain batik bawahan (katun) sebesar Rp 192.876,- kain batik bawahan (sutra) sebesar Rp 247.382,- selendang batik (katun) sebesar Rp177. 645,- dan Selendang batik (sutra) sebesar Rp212.947,-

3. Penentuan harga pokok produski di IKM Batik Probolinggo menggunakan sistem konvensional dengan *activity-based costing sistem* memiliki perbedaan hasil. Hal ini karena perhitungan sistem konvensional merupakan perkiraan dalam pembebanan biaya. Sedangkan perhitungan *activity-based costing sistem* merupakan perhitungan berdasarkan aktivitas yang terjadi oleh biaya *overhead* sehingga menghasilkan perhitungan yang akurat. Harga pokok produksi pada kain batik bawahan dengan sistem konvensional harganya lebih rendah dari sistem *activity based costing.* Sedangkan Harga pokok produksi pada selendang batik dengan sistem konvensional harganya lebih tinggi dari sistem *activity based costing.* Hal ini diakibatkan karena adanya distorsi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis mengalami beberapa hambatan sehingga dapat mengganggu proses penelitian ketika sedang berlangsung diantaranya :

1. Waktu wawancara dari proses kunjungan ke bagian produksi yang terbatas karena kesibukan narasumber (Pemilik IKM Batik Manggur Probolinggo).
2. Keterbatasan data yang diberikan kepada peneliti terkait biaya aktivitas produksi seperti biaya deterjen, biaya tawas, dan biaya gas dalam proses produksi tahap persiapan.
3. Keterbatasan bahasa ketika mewawancarai pegawai bagian desain dan membatik karena pegawai tersebut menggunakan bahasa lokal yakni Madura.

4. Terdapat perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat pada IKM Batik Probolinggo yang membuat pebeliti harus memperbaiki perhitungan
5. Tidak adanya pegawai ahli khusu keuangan yang melakukan pencatatan pembukuan

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka berikut saran yang diberikan kepada pemilik IKM serta peneliti selanjutnya:

1. Pihak IKM memberikan waktu lebih pada peneliti selanjutnya dan bagi peneliti selanjutnya agar dapat memaksimalkan waktu yang diberikan oleh narasumber.
2. Setiap aktivitas produksi sebaiknya dilakukan pencatatan pembebanan biayanyanya. Ha ini akan membantu IKM dalam menghitung pembebanan biaya yang dibutuhkan dengan akurat sehingga meminimalisir terjadinya kelebihan pembebana biaya (overcosting). Bagi peneliti selanjutnya diharap agar lebih aktif dalam mencari datayang berkaitan dengan biaya aktivitas produksi, jika IKM tidak meneyediakan, peneliti bisa berinisiatif untuk menghitung biaya-biaya tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih memahami bahasa daerah dari narasumber. Selain itu peneliti dapat meminta bantuan seseorang untuk mnenerjemahkan bahasa mereka ketika melakukan wawancara sehingga wawancara tersebut efektif dan efisien dalam memperoleh data.

4. Sebaiknya pemilik lebih berhati-hati serta teliti dalam melakukan pencatatan keuangan, terutama dalam menentukan harga pokok produksi menggunakan sistem konvensional. Pihak pemilik IKM Batik Manggur Probolinggo dapat mempertimbangkan penggunaan *activity-based costing sistem* kedepannya karena metode ini menguntungkan mengingat usaha ini memiliki peluang menjadi usaha industri yang lebih besar. Penggunaan *activity-based costing sistem* dalam menentukan harga pokok produksi dapat meningkatkan kualitats harga produk karena perhitungan sangat akurat dalam pembebanan biaya serta mengurangi terjadinya rugi. Apabila penentuan harga pook produksi dengan sistem konvensional tetap digunkan oleh IKM Batik manggur Probolinggo, maka perlu diperhatikan dan diperbaiki dalam perhitungan dan penentuan biaya *overhead* pabrik.
5. Pemilik disarankan untuk segera mencari staf bagian keuangan dan administrasi prefesional agar dapat membantu keuangan di IKM Batik Manggur Probolinggo agar tidak terjadi kerugian akibat kesalahan perhitungan harga pokok produksi seperti yang dilakukan sebelumnya.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

DAFTAR RUJUKAN

Aji.Firman.Wawancara personal pada pemilik IKM Batik Manggur Probolinggo.Industri Kecil Menengah Batik Manggur Probolinggo.Probolinggo.29 November 2019

Agus Sugiyono, 2017.*Analisis Manfaat dan Biaya Sosial Ekonomi Publik*. Tesis Program Pascasarjana-FE Universitas Gadjah Mada, Ygy.

Anissyatul.Putrii.Wawancara personal pada pemilik IKM Batik Manggur Probolinggo.Industri Kecil Menengah Batik Manggur Probolinggo.Probolinggo.30 November 2019

Asmaul.Siti.Wawancara personal pada pemilik IKM Batik Manggur Probolinggo.Industri Kecil Menengah Batik Manggur Probolinggo.Probolinggo.30 November 2019

Bustami, dan Nurlela.2010.*Akuntansi Biaya*.Edisi kedua.Jakarta: Mitra Wacana Media.

Fatah, N. 2012. *Standar Pembiayaan Pendidikan.* Bandung: Remaja.Rosdakarya.

Garrison, R. H., dan E. W. Noreen.2003. *Managerial Accounting.* 10th Edition. New York: McGraw Hill, Inc.

Hansen, Don R & Mowen, Maryanne M dalam Kwary, Deny Arnos. 2013. *Akuntansi Manajerial* Buku 1,Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.

Hansen, Don R & Mowen, Maryanne M dalam Kwary, Deny Arnos. 2013. *Akuntansi Manajerial* Buku 2,Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.

Harnanto. 2017. *Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis*. Yogyakarta: BPFE

Haris, Herdiansyah.2011.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Jakarta:Salemba Humanika

Imam Ghozali. 2013. *Desain Penelitian Kuatitatif & Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya.* Semarang: Yoga Pratama

Irianto, A. 2011. *Pendidikan sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa.* Jakarta: Kencana.

John W. Creswell. (2014). *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods.fourth edition*. London: SAGE Publications

Kindangen, F., Morasa, J., & Mawikere, L. M. 2018. Penerapan Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Tarif Penyewaan Jasa

Kendaraan Pada Pt. Serasi Autoraya. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, *13*(04).

Malikha.Siti.Wawancara personal pada pemilik IKM Batik Manggur Probolinggo.Industri Kecil Menengah Batik Manggur Probolinggo.Probolinggo.28 November 2019

McClintock, T. R., Wang, Y., Shah, M. A., Mossanen, M., Chung, B. I., & Chang, S. L. 2019. *Hospital Charges for Urologic Surgery Episodes of Care Are Rising Despite Declining Costs. In Mayo Clinic Proceedings* .Vol. 94, N˜ 6, pp. 995-1002. Elsevier.

Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya, Edisi 5. Yogyakarta : Sekolah Tinggi IlmuManajemen YKPN.

Mulyadi.2015. Edisi 3. *Akuntansi Manajemen*: *Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat.

----------. *Akuntansi Biaya*,edisi ke-6. Yogyakarta: STIE YKPN.

Peraturan Menteri Perindustrian No.6/M-IND/PER/7/2016 pasal 3 ayat 1 tentang Industri Kecil Menengah

---------- No.6/M-IND/PER/7/2016 pasal 4 tentang Industri Kecil Menengah

Politon, A. G. 2019. Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Robert Wolter Monginsidi Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *7*(1).

Popang, A. S., Pontoh, W., & Rondonuwu, S. 2018. Penerapan Sistem Activity Based Costing Sebagai Dasar Penetapan Tarif Lembaga Pendidikan Pada The Bridge Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, *13*(02).

Rantung,V.,Ilat,V.,&Wokas, H.2015. *Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode Variabel Costing Dan Activity Based Costing Pada PT. Massindo Sinar Pratama Industri.* Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 3(3).

Republika.2019.IniPerbedaanIkmdanUkm.https://m.artaekonomi.co.id/berita37223/ini-perbedaan-ikm-dan-ukm.html diakses tanggal 13 Oktober 2019

Saputri, H. E.2013. *Analisis Penentuan Harga pokok produksi Tas Berdasarkan Sistem Activity Based Costing Pada Perusahaan Tas Monalisa* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen.* Bandung: Alfabeta.

Sujarweni,V.W.2017. *Implementasi Penentuan Harga pokok produksi Untuk Mencapai Laba Optimal (Studi Pada Sentra Ukm Industri Bakpia Wilayah Minomartani Sleman Yogyakarta)*. Jurnal Riset Akuntansi Keuangan, 4(3), 1111-1124.

Sujarweni,V.Wiratna.2015.*Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi.*Yogyakarta: Pustaka Baru

Suryadi, S.(2018). Analisis Harga pokok produksi Dengan Pendekatan Activity Based Costing Pada Ukm Randusari Di Banjarrejo Kabupaten Lampung Timur. *Derivatif [Jurnal Manajemen]*, *12*(2).

Shea, V. J., Waldrup, B. E., Xu, H., & Williamson, S. 2018. Error Rate Impacts On Decision Efficacy: Activity-Based Costing Systems In Small Business. *Qrbd*, 59.

Slamet, Achmad. 2007. *Penganggaran, Perencanaan dan Pengendalian Usaha*. Semarang: UNNES Press

Tsai,W.H.,&Jhong,S.Y.2019. *Production decision model with carbon tax for the knitted footear industri under activity-based costing.*Journal of cleaner production,207,1150-1162

Yin.K.Robert,2008.Studi Kasus : Desain dan Metode. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada